

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Definisi yang dikemukakan sang ekonom Indonesia yaitu Dumairy, secara sederhana, perekonomian dipercayai mengalami pertumbuhan bila balas jasa riil (upah/gaji, bunga, sewa, keuntungan) terhadap penggunaan faktor produksi (energi, modal, tanah, & keahlian) pada tahun tertentu lebih besar dari pada sebelumnya. Dengan kata lain, perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil rakyat (pada arti tidak ditentukan perubahan harga) dalam tahun eksklusif lebih besar menurut pendapatan riil rakyat dalam tahun sebelumnya. Indikator yang dipakai untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan taraf Produksi Domestik Bruto (PDB) (Arifin & Giana, 2009)

Menurut Keynes dalam buku Sadono Sukirno (2011), kegiatan perekonomian terutama tergantung kepada segi permintaan, yaitu tergantung kepada pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian pada suatu waktu tertentu. Pengeluaran agregat adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu. Komponen utama pembelanjaan agregat ada 4 (empat), yaitu: pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi yang dilakukan oleh pihak swasta, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana:

Y : Pendapatan Nasional

C : Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

I : Investasi oleh Swasta

G : Pengeluaran pemerintah

NX : Ekspor Neto (Ekspor-Impor)

Keempat faktor tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, nilai tukar, tingkat inflasi dan sebagainya. Intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi dapat dilakukan 3 (tiga) hal, yaitu melalui kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan pengawasan langsung. Kebijakan fiskal dilakukan oleh departemen keuangan dengan instrumen APBN, kebijakan moneter dilakukan oleh bank sentral dengan mempengaruhi penawaran dan permintaan uang, serta pengawasan langsung melalui peraturan-peraturan.

Manfaat dari perhitungan Produk Domestik Bruto adalah untuk membandingkan dari waktu ke waktu perekonomian suatu negara, jika PDB negara tersebut selalu mengalami kenaikan, maka jumlah barang dan jasa juga mengalami kenaikan. W.W. Rostow mengungkapkan teori pertumbuhan ekonomi dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth* menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian dibagi menjadi 5 (lima) sebagai berikut:

- a. **Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)**, yaitu masyarakat yang mempunyai struktur perkembangan dalam fungsi-fungsi produksi yang terbatas, belum ada ilmu pengetahuan dan teknologi modern, dan terdapat suatu batas tingkat output per kapita yang dapat dicapai.
- b. **Masyarakat Pra Kondisi untuk Periode Lepas Landas (*The Preconditions for Take Off*)**, yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang masyarakatnya sedang berada dalam proses transisi, sudah mulai penerapan ilmu pengetahuan modern ke dalam fungsi-fungsi produksi baru, baik di bidang pertanian maupun di bidang industri.
- c. **Periode Lepas Landas (*The Take Off*)**, yaitu interval waktu yang diperlukan untuk mendobrak penghalang-penghalang pada pertumbuhan yang berkelanjutan, kekuatan-kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diperluas, tingkat investasi yang efektif dan tingkat produksi dapat meningkat, serta tabungan yang bersifat produktif meningkat atau lebih dari jumlah pendapatan nasional dan industri-industri baru berkembang dengan cepat dan industri yang sudah ada mengalami ekspansi dengan cepat.
- d. **Gerak Menuju Kedewasaan (*Maturity*)**, yaitu perkembangan terus menerus dimana perekonomian tumbuh secara teratur serta lapangan usaha bertambah luas dengan penerapan teknologi modern investasi efektif serta tabungan meningkat dari 10% hingga 20% dari pendapatan nasional dan investasi ini berlangsung secara cepat,

output dapat melampaui pertambahan jumlah penduduk, barang-barang yang dulunya diimpor dan sudah dapat dihasilkan sendiri, tingkat perekonomian menunjukkan kapasitas bergerak melampaui kekuatan industri pada masa take off dengan penerapan teknologi modern, tingkat konsumsi tinggi (high mass consumption), sektor-sektor industri merupakan sektor yang memimpin (leading sector) bergerak ke arah produksi barang-barang konsumsi tahan lama dan jasa-jasa, pendapatan riil per kapita selalu meningkat sehingga sebagian besar masyarakat mencapai tingkat konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan pangan dasar, sandang dan pangan, kesempatan kerja penuh sehingga pendapatan nasional tinggi serta dapat memenuhi tingkat konsumsi yang juga tinggi.

Ada beberapa alasan digunakannya PDB (Produk Domestik Bruto) bukan PNB (Produk Nasional Bruto) menjadi indikator pengukuran pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut:

- a. PDB dihitung dari jumlah nilai tambah (value added) yang didapatkan semua kegiatan produksi didalam perekonomian.
- b. PDB dihitung atas dasar konsep siklus aliran (circular flow concept). Artinya, perhitungan PDB mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode eksklusif.
- c. Batas daerah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik).

Metode yang dipergunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi ada dua, yaitu sebagai berikut (Arifin & Giana, 2009)

1. Metode Sederhana

$$r_{(t-1,t)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

r : Pertumbuhan ekonomi

t-1 : Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya

t : Pertumbuhan ekonomi tahun ini

PDB_t : PDB tahun ini

PDB_{t-1} : PDB tahun sebelumnya

2. Metode End to End

$$r_{(t-t-1)} = n \sqrt{\frac{PDB_t - 1 \times 100\%}{p dbt - 1}}$$

Keterangan :

r : Pertumbuhan ekonomi

t1 : Pertumbuhan PDB tahun ini

t-1 : Pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya

n : Jumlah periode observasi

PDB_t : PDB tahun ini

PDB_{t-1}: PDB tahun sebelumnya

B. Utang Luar Negeri

Utang luar negeri merupakan setiap penerimaan negara baik pada bentuk devisa &/atau devisa yang dirupiahkan, rupiah, juga barang &/atau jasa yang diperoleh menurut pemberi pinjaman luar negeri yang wajib dibayar kembali menggunakan persyaratan tertentu (Machmud, 2016:304). Utang luar negeri adalah asal pembiayaan pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Jadi selama ini berkat utang luar negeri pemerintah Indonesia bisa membangun banyak proyek yang sangat berguna bagi kelangsungan pembangunan dan sosial di dalam negeri (Tambunan, 2008:1). Utang luar negeri seharusnya dipakai buat membentuk pertumbuhan ekonomi. Sehingga seharusnya ada 2 hal yang perlu diperhatikan supaya penggunaan utang efektif, yaitu penggunaan utang wajib diarahkan buat membiayai investasi publik & stok utang tidak boleh melebihi batas maksimum tertentu. Efektifitas penggunaan utang bisa juga dibahas secara mikro yang banyak tergantung pada kemampuan pelaksanaan proyek dalam mencapai sarannya. Indonesia, salah satu negara global ketiga, sebelum terjadinya krisis moneter yang menyerang Asia Tenggara mempunyai laju pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi.

Ada beberapa faktor penyebab Indonesia melakukan hutang kepada luar negeri diantaranya adalah:

- 1) Defisit Transaksi Berjalan (TB) Merupakan perbandingan antara jumlah pembayaran yang diterima menurut luar negeri & jumlah pembayaran ke luar negeri. Dengan kata lain, menampakan

operasi total perdagangan luar negeri, neraca perdagangan, dan ekuilibrium antara ekspor & impor, pembayaran transfer.

- 2) Meningkatnya Kebutuhan Investasi “Investasi merupakan kapital untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki & umumnya berjangka ketika lama dengan menggunakan asa menerima laba pada masa-masa yang akan datang” Sunariyah (2003:4).
- 3) Meningkatnya Inflasi Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga – harga secara generik terus – menerus (kontinu) berkaitan menggunakan prosedur pasar yang bisa ditimbulkan oleh berbagai faktor. Laju inflasi mempengaruhi tingkat suku bunga, karena ekspektasi inflasi merupakan komponen suku bunga nominal. Struktur perekonomian tidak efisien menggunakan alat ukur ICOR (Incremental capital output ratio).

Jenis dan Sumber Pinjaman Luar Negeri yaitu:

- a. Pinjaman Luar Negeri menurut jenisnya terdiri atas:
 1. Pinjaman Tunai; dan
 2. Pinjaman Kegiatan.
- b. Pinjaman Luar Negeri bersumber dari:
 1. Kreditor Multilateral;
 2. Kreditor Bilateral;
 3. Kreditor Swasta Asing; dan
 4. Lembaga Penjamin Kredit Ekspor.

Menurut Tambunan (2008:249-252) Tingginya Utang Luar Negeri disebabkan terutama oleh tiga jenis defisit yaitu:

1. Defisit transaksi berjalan (TB) atau didalam literatur umum disebut trade gap, yakni ekspor (X) lebih sedikit dari pada impor (M).
2. Defisit investasi atau I-S gap, yakni dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi (I) di dalam negeri lebih besar dari pada tabungan nasional atau domestik (S).
3. Defisit fiskal (fiscal gap)

Dari ketiga defisit tersebut, dapat disederhanakan di dalam sebuah model yang terdiri dari beberapa persamaan berikut:

$$\mathbf{TB = (X - M) + F}$$

Keterangan :

X : Ekspor barang dan Jasa

M : Impor Barang dan Jasa

F : Transfer Internasional atau Arus Modal Masuk Neto

$$\mathbf{S - I = Sp + Sg - I = (Sp - I) + (T - G)}$$

Keterangan:

S : Tabungan

I : Investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto

Sp : Tabungan Individu / Rumah Tangga dan Perusahaan

Sg : Pendapatan Pemerintah

T : Pendapatan Pemerintah (Pajak dan Non Pajak)

G : Pengeluaran Pemerintah

Ekonomi domestik dalam kondisi keseimbangan (saat permintaan agregat = penawaran agregat), di mana setiap tabungan domestik neto ($S - I$) tercermin dalam akumulasi aset luar negeri neto ($X + F - M$), maka identitas TB dapat ditulis sebagai berikut:

$$Dt = (M-X)t + Dst + NFLt + Rt + NOLt$$

Keterangan :

Dt	: Utang pada tahun 1
(M - X)t	: Defisit Net Ekspor pada tahun 1
Dst	: Pembayaran Beban Utang pada tahun 1
NFLt	: Arus Masuk Bersih Modal Swasta pada tahun 1
Rt	: Cadangan Otoritas Moneter tahun 1
NOLt	: Arus Masuk Modal Bersih jangka pendek

C. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah pembelanjaan barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa. Pengeluaran pemerintah merupakan penggunaan uang dan sumber daya suatu Negara untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Negara atau pemerintah guna mewujudkan fungsinya dalam menciptakan kesejahteraan. Dalam buku Marzuky Ilyas, pengeluaran pemerintah menyangkut seluruh pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut bertujuan agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwasannya pengeluaran pemerintah merupakan anggaran yang digunakan pemerintah dalam membiayai berbagai kegiatan dan pengeluaran lainnya guna menciptakan kesejahteraan kepada

masyarakat secara keseluruhan. Peran pemerintah sangatlah penting untuk mengatur jalannya perekonomian agar tercipta stabilitas pada sistem perekonomian. Secara umum peranan dan fungsi pemerintah dalam perekonomian dapat di klasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1. Fungsi Alokasi, yaitu mengalokasikan sumber daya yang digunakan dalam memproduksi barang yang berasal dari barang swasta atau barang publik. Barang swasta merupakan barang yang ketersediaannya dapat dipenuhi oleh sistem pasar. Barang publik merupakan barang yang tidak dapat disediakan oleh pihak swasta seperti prasarana jalan, pertahanan dan sebagainya yang pengadaannya disediakan oleh pemerintah.
2. Fungsi Distribusi, yaitu peran pemerintah dalam melakukan distribusi sumber daya bagi masyarakat. Pendistribusian pendapatan atau kekayaan yang dilakukan pemerintah dilakukan guna mensejahterakan rakyatnya. Melalui subsidi pemerintah dapat memengaruhi distribusi pendapatan secara tidak langsung, yakni melalui kebijakan anggaran seperti subsidi pupuk untuk petani, atau subsidi BBM, serta subsidi listrik.
3. Fungsi Stabilisasi, peran pemerintah yang paling utama yaitu sebagai stabilisator perekonomian. Pemerintah dapat menstabilkan keadaan ekonomi agar hal-hal yang tidak diinginkan dapat dicegah sehingga tercipta perekonomian yang kondusif dimana inflasi akan terkendali,

sistem keamanan akan terjamin, serta tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai.

John Maynard Keynes mengatakan bahwa untuk menjamin kebutuhan yang stabil pemerintah perlu menerapkan kebijakan fiskal (perpajakan dan belanja pemerintah), kebijakan moneter (tingkat suku bunga dan uang beredar), dan pengawasan langsung. Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, dimana pada kebijakan fiskal ekonomi suatu negara diarahkan melalui pengeluaran dan pendapatan (berupa pajak) pemerintah. Kebijakan fiskal pemerintah dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional, mempengaruhi kesempatan kerja, dapat mempengaruhi tinggi rendahnya investasi nasional dan dapat mempengaruhi distribusi pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah di Indonesia selain menjadi sumber pembiayaan bagi program-program sosial, juga berperan besar dalam meningkatkan dan mempertahankan pengeluaran agregat serta pertumbuhan ekonomi. sumber dana yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut berasal dari penerimaan dalam negeri dan hibah. Sedangkan pengeluaran pemerintah daerah dibiayai oleh pendapatan daerah khususnya pendapatan asli daerah dan dana perimbangan dan pemerintah pusat. Menurut jenis kegiatan berdasarkan Pemendagri No. 13 tahun 2006 Pasal 50, pengeluaran pemerintah daerah dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Belanja Langsung Belanja langsung adalah kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan berhubungan secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah daerah. Jenis belanja langsung terdiri dari :
 - a. Belanja pegawai, digunakan untuk pengeluaran honorarium/upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah
 - b. Belanja barang dan jasa, digunakan untuk pengeluaran dalam bentuk pembelian/ pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12bulan dan pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintahan daerah.
 - c. Belanja Modal, digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti tanah, mesin, bangunan, jalan, irigasi dan aset tetap lainnya.
2. Belanja Tidak Langsung kegiatan belanja daerah yang dianggarkan dan tidak memiliki hubungan apapun secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. keberadaan belanja tidak langsung merupakan konsekuensi dari ada tidaknya suatu program atau kegiatan. Belanja jenis ini, pada umumnya dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:
 - a. Belanja pegawai, belanja pegawai tidak langsung merupakan belanja kompensasi yang diberikan dalam bentuk gaji dan

tunjangan, serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Belanja bunga, Belanja bunga digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihitung atas kewajiban pokok utang, sesuai dengan perjanjian pinjaman berjangka yang terdiri dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka Panjang.
- c. Belanja subsidi, digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan atau lembaga tertentu agar harga jual produksi dan jasa yang dihasilkan, dapat terjangkau oleh masyarakat luas.
- d. Belanja hibah, digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan jasa kepada pemerintah maupun pemerintah daerah lainnya, dan kelompok masyarakat serta perorangan yang secara spesifik telah memiliki peruntukan yang jelas.
- e. Bantuan sosial, digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan barang kepada masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- f. Belanja bagi hasil, digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan provinsi kepada kabupaten/kota atau pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu

kepada pemerintah daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

- g. Bantuan keuangan, digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota, pemerintah desa, dan kepada pemerintah daerah lainnya atau dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan atau peningkatan kemampuan keuangan daerah.
- h. Belanja tidak terduga, Belanja tidak terduga merupakan tindakan belanja untuk kegiatan yang bersifat tidak biasa atau tidak diharapkan akan terjadi seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun sebelumnya yang telah ditutup.

Teori Rostow dan Musgrave Menurut teori yang dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti misalnya pendidikan, kesehatan prasarana transportasi dan sebagainya.

D. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh produsen dalam negeri kepada konsumen luar negeri, yang biasanya melalui perantara bank sebagai penjamin dan untuk melancarkan transaksi (Bambang Triyoso, 1984) Ekspor tidak bergantung pada keadaan di dalam negeri, tetapi justru berpengaruh pada pendapatan dari masyarakat luar negeri. Ekspor khususnya net ekspor, dapat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Naiknya ekspor akan menambah net ekspor, yang tentu saja akan menaikkan PDB secara bersamaan.

Pertumbuhan ekonomi dinyatakan dengan kenaikan output dan pendapatan riil perkapita memang bukanlah satu-satunya sasaran di negara-negara berkembang, namun kebijakan ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan output perlu dilakukan karena merupakan syarat penting untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan untuk mendukung tujuan kebijakan pembangunan lainnya. Sejak beberapa abad yang lalu para ahli ekonomi telah menelaah tentang peranan ekspor dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Di dalam masa klasik analisa mengenai perkaitan antara perdagangan luar negeri dengan pembangunan mendapat perhatian yang besar. Beberapa ahli ekonomi pada masa itu, yaitu David Ricardo (1772-1823), Adam Smith (1723-1790) dan John Stuart Mill telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri khususnya ekspor dapat memberikan

beberapa keuntungan terhadap pendapatan nasional yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. David Ricardo pemikir ekonomi yang paling menonjol dari mazhab klasik menunjukkan bahwa apabila suatu negara sudah mencapai full employment, perdagangan luar negeri memungkinkan negara tersebut mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa adanya perdagangan luar negeri. Analisa Ricardo menjelaskan tentang keuntungan yang diperoleh dari perdagangan luar negeri apabila masing-masing negara mengadakan spesialisasi, yaitu memperbesar produksi barang-barang yang mempunyai keuntungan berbanding (keunggulan komparatif) (Sadono Sukirno, 2006). Keuntungan lainnya yang terutama dinikmati oleh negara-negara yang tingkat perkembangannya masih rendah. Perdagangan luar negeri akan memberikan kesempatan pada mereka untuk menggunakan tehnik produksi yang lebih baik, yang dapat diperoleh dari negara-negara yang lebih maju, mengimpor modal dari negara-negara lain dan dengan demikian dapat meningkatkan produksi diatas yang mungkin dicapai apabila pembentukan modal hanya dibiayai oleh modal yang dikerahkan di dalam negeri, dan mengembangkan ide-ide baru yang dapat menghancurkan pengaruh kebiasaan-kebiasaan lama, menciptakan keinginan-keinginan baru, mengembangkan cita-cita baru dan memperluas pandangan ke depan.

E. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. (BPS, 2017). Untuk menghitung PDB ada 3 tiga pendekatan yang digunakan yaitu;

- a. Menurut Pendekatan Produksi, dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:
 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Listrik, Gas dan Air Bersih
 4. Konstruksi
 5. Pengangkutan dan Komunikasi
 6. Keuangan , Real Estate dan Jasa Perusahaan
 7. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.
- b. Menurut Pendekatan Pendapatan, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor produksi, meliputi :

1. Upah dan gaji
 2. Sewa tanah
 3. Bunga modal dan keuntungan
- c. Menurut Pendekatan Pengeluaran, merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari :
1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirbala
 2. Pengeluaran konsumsi pemerintah
 3. Pembentukan modal tetap domestik bruto
 4. Perubahan investor dan
 5. Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas. Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, meskipun ruang lingkupnya hampir sama tetapi periode waktu dan objek berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Menurut Suyatno (2003) dalam penelitiannya yang berjudul Hutang Luar Negri, Penanaman Modal Asing Dan Peranannya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1975 - 2000, Menyimpulkan bahwa variabel Utang Luar Negri dan PMA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel ekspor

mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut Maulidyah Indira Hasmarni dan Dwi Murtiningsih (2005) yang meneliti tentang Analisis Kausalitas Ekspor Non Migas dengan Pertumbuhan Ekonomi menggunakan metode Final Prediction Error menyebutkan bahwa adanya pola kausalitas timbal balik antara tingkat ekspor non migas dengan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

Menurut Basuki Rahmat dan Yuni Prihadi Utomo (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing dan Tabungan Domestik terhadap pertumbuhan Ekonomi Indonesia (1976 -2000) menyimpulkan bahwa variabel utang luar negeri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Nancy Nopeline (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000 – 2016 dengan metode yang digunakan model Ekonometrik yang dianalisa dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square. Peneliti menyimpulkan hubungan positif antara nilai tukar dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari apresiasi rupiah terhadap dollar akan menyebabkan peningkatan kompetisi barang-barang di dalam negeri yang pada akhirnya akan mempengaruhi ekspor.

Menurut A.Mahendra (2019) meneliti tentang analisis pengaruh ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan metode yang digunakan model regresi linear berganda (multiple regression analysis model) menarik kesimpulan bahwa ekspor, utang luar negeri dan tenaga kerja selama periode 2000 sampai dengan 2016 berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Menurut Imam Syafi'i (2021) dalam penelitian tentang Pengaruh Utang Luar Negeri, Inflasi, dan Pendapatan Negara terhadap Pertumbuhan di 6 Negara Asean menunjukkan bahwa inflasi dan GDP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN, sedangkan utang luar negeri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ade Ananto Terminanto (2017) Pengaruh Belanja Pemerintah dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi, studi Kasus Data Panel Provinsi Di Indonesia menunjukkan bahwa belanja pemerintah, pembiayaan banks syariah, investasi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia.

Jika dibandingkan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut Novegya Ratih Primandari (2017) meneliti

tentang pengaruh nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2000 –2015 hasil penelitian menunjukkan Kontribusi yang diberikan oleh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 40,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu seperti variabel konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah.

Menurut Siew-Peng Lee dan Yan-Ling Ng (2015) The economic growth, as measured by GDP per capita, shows a negative association with the public debt. The other indicators of debt burden included in this study highlight the importance of improving the economic management.

Menurut Muhammad Azam, Chandra Emirullah, A.C. Prabhakar (2013) “The results are statistically significant, carry expected signs and in line of the hypotheses of the study. External debt and inflation rate are negatively related to economic growth as expected. On the other hand, as predicted exports, infrastructure and gross savings have positive impacts on economic growth. The major findings of the study are that external debt dampens, whereas, exports augment Indonesian economic growth during the period under the study. The results support many previous findings that external debt, if not managed well, may not be a blessing but rather a burden in way of economic growth. This is not only true for Indonesia but also for other developing countries”.

Dwi Kartikasari (2017) mengemukakan “research shows a negative but insignificant relation between export and economic growth

which is supported both by empirical evidence and the theory of the paradox of plenty that states that a country can sometimes focus too heavily on exporting only one lucrative export that is not a value-added export and thus neglects the rest of its economy”.

G. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Utang Luar Negeri dengan Pertumbuhan Ekonomi

Utang luar negeri umumnya digunakan untuk membangun infrastruktur yang membutuhkan proses pembangunan dengan waktu cukup lama tergantung jenis infrastrukturnya, seperti di Indonesia melakukan pembangunan sektor jalan tol. Hal tersebut mengindikasikan bahwa utang luar negeri tidak langsung dirasakan dampak secara ekonomi khususnya pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi akan bisa dirasakan dampaknya dalam jangka panjang. Utang luar negeri dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang seperti hasil penelitian Aziz & Ramdanyah (2016) yang menyatakan bahwa utang luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Wibowo (2017) juga menyatakan bahwa utang luar negeri dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang.

2. Hubungan Pengeluaran Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal yakni suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan untuk nasional dan APBD untuk daerah/regional (Sadono Sukirno,2000). Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

Dumairy (1996) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi. Pemerintah juga harus memperjuangkan pemerataan melalui program perpajakan dan redistribusi pendapatan untuk kelompok atau golongan masyarakat tertentu. Pemerintah harus menggunakan perangkat perpajakan, pembelanjaan dan peraturan moneter untuk menggapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, mengurangi laju inflasi dan pengangguran serta memacu pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pada abad ke 19 Wagner mengemukakan, ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran selalu meningkat. Kelima penyebab dimaksud adalah tuntutan peningkatan pertahanan dan keamanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintah.

Peacock dan Wiseman (1961) dalam Guritno Mangkoesobroto (1999) mengemukakan pendapat lain dalam menerangkan perilaku perkembangan pengeluaran pemerintah. Pemerintah lebih cenderung menaikkan pajak untuk membiayai anggarannya.

3. Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

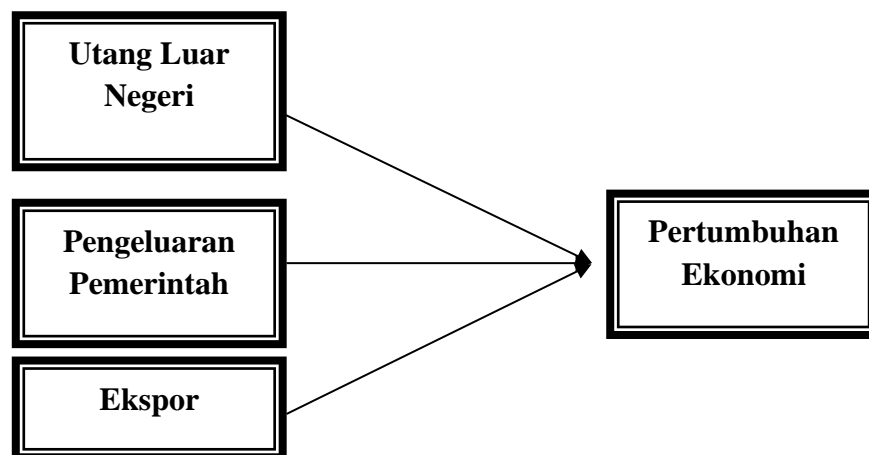
Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan dijual kepada pembeli di negara lain. Ekspor membentuk perdagangan internasional. Ekspor sangat penting bagi ekonomi modern karena menawarkan lebih banyak pasar kepada orang dan perusahaan untuk barang-barang mereka. Salah satu fungsi inti diplomasi dan politik luar negeri antara pemerintah adalah untuk mendorong perdagangan ekonomi, mendorong ekspor dan impor untuk kepentingan semua pihak perdagangan. Barang ekspor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu negara. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di negara pengekspor (Todaro dan Stephen, 2006).

Rahmaddi (2011), menjelaskan bahwa pentingnya peranan ekspor terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia, hal ini karena ekspor mampu menghasilkan devisa bagi Indonesia. Peran pemerintah untuk meningkatkan peran ekspor dalam mendatangkan devisa yaitu pemerintah harus bekerjasama dengan para eksportir. Pemerintah berperan mendorong pendapatan dengan cara menciptakan sektor ekspor yang dapat bersaing dengan produk ekspor dari negara lain, sedangkan para eksportir memiliki peran di dalam mencari dan meningkatkan pasar untuk produk ekspor.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dibatasi pada perhitungan pertumbuhan ekonomi pada tahun 1995 – 2020.

Gambar II – I
Kerangka Pemikiran



Sumber : Bagus Aditya Rahman. 2017 “ *Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.* ”Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 45 No.1 April 2017. (Dimodifikasi)

I. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Utang Luar Negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.